

## **EVIDENCE BASED CASE REPORT (EBCR) : PENGARUH PENERAPAN INISIASI MENYUSUI DINI TERHADAP SUHU TUBUH BAYI BARU LAHIR**

*Evidence Based Case Report (EBCR) : Effect Of The Implementation Of Early  
Initiation Of Breastfeeding On The Newborn's Body Temperature*

**Hafizha Hayyu<sup>1\*</sup>, Djudju Sriwenda<sup>2</sup>**

<sup>1\*</sup> Prodi Pendidikan Profesi Bidan Poltekkes Bandung, Email :  
[hafizhahayyu6@gmail.com](mailto:hafizhahayyu6@gmail.com)

<sup>2</sup> Prodi Pendidikan Profesi Bidan Bandung, Email : [Sriw3nda@gmail.com](mailto:Sriw3nda@gmail.com)

### **ABSTRACT**

**Background** : Early Breastfeeding Initiation (IMD) is a direct intervention that has the potential to significantly improve newborn outcomes, including reducing the risk of neonatal death, strengthening bonds of affection, extending the duration of breastfeeding, stabilizing the baby's body temperature, breathing, pulse, and blood glucose levels. IMD is done immediately after the baby is born for 1 hour. **Purpose** : To find out whether early initiation of breastfeeding has an effect on the body temperature of newborns. **Methods** : research conducted through literature search in several articles. Those Are Google Scoolar and Garuda. **Results** : There was an increase in axillary temperature of  $0.4^{\circ}\text{C} \pm 0.3^{\circ}$  in the IMD group while in the Non-IMD group, the temperature increased by  $0.03^{\circ} \pm 0.3^{\circ}\text{C}$  after one hour of birth. This study also shows that there is an effect between early initiation of breastfeeding and changes in the body temperature of newborns. **Conclusions** : The effect of IMD on the Newborn's body temperature

**Key words:** Body Temperature; Early Initiation of Breastfeeding; Newborn's

### **ABSTRAK**

**Latar belakang** : Inisiasi Menyusui Dini (IMD) adalah intervensi langsung yang berpotensi meningkatkan luaran bayi baru lahir secara signifikan, termasuk menurunkan risiko kematian neonatal, memperkuat ikatan kasih sayang, memperpanjang durasi menyusui, menstabilkan suhu tubuh bayi, pernapasan, denyut nadi, dan kadar glukosa darah. IMD dilakukan segera setelah bayi lahir selama 1 jam. **Tujuan** : Mengetahui apakah inisiasi menyusui dini berpengaruh terhadap suhu tubuh bayi baru lahir **Metode** : penelitian yang dilakukan melalui penelusuran literatur di beberapa artikel, yaitu google scholar dan garuda. **Hasil Penelitian** : Ada peningkatan suhu aksila sebesar  $0,4^{\circ}\text{C} \pm 0,3^{\circ}$  pada kelompok IMD sementara pada kelompok Non IMD kenaikan suhu sebesar  $0,03^{\circ} \pm 0,3^{\circ}\text{C}$  setelah satu jam kelahiran. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suhu tubuh bayi baru lahir dipengaruhi oleh inisiasi menyusui dini. **Kesimpulan** : Terdapat Pengaruh IMD terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir

**Kata kunci:** Bayi baru lahir; Inisiasi menyusui dini; Suhu tubuh

## PENDAHULUAN

Kemampuan bayi untuk mulai menyusui secara mandiri segera setelah lahir dikenal dengan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Breast crawl* atau merangkak untuk menemukan puting ibu secara alami adalah cara IMD dilakukan.<sup>1</sup>

Sebanyak 7.000 bayi baru lahir meninggal setiap hari, menurut data *World Health Organization* (WHO) (2019) (Indonesia: Dengan Angka Kematian Neonatal (AKN) 15 per 1000 kelahiran hidup dan angka harian 185, tiga perempat kematian neonatal terjadi dalam minggu pertama kehidupan, pada usia 0 sampai 6 dan 40 bayi baru lahir dalam 24 jam pertama. IMD memberikan manfaat mengenai kelangsungan hidup bayi. Menyusui dapat lebih mengembangkan daya tahan anak, lebih mengembangkan status kesejahteraan, dan lebih mengembangkan perbaikan pikiran dan motorik anak. Kematian neonatus dapat dicegah dengan diterapkannya IMD dan pemberian ASI eksklusif.<sup>2</sup> Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mengungkapkan AKB sebesar 15 per 1.000 kelahiran hidup atau sekitar 47%.

Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Bandung pada tahun 2015 sebesar 33,64/1000 kelahiran hidup, namun pada tahun 2016 terjadi peningkatan sebanyak 51 kasus sehingga jumlah kematian bayi pada tahun 2016 menjadi 214. Informasi ini berasal dari data Biro Pusat Tahun 2017 Publikasi Statistik Provinsi Jawa Barat. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap mortalitas dan morbiditas bayi baru lahir adalah hipotermia<sup>4</sup>

Bayi rentan terhadap hipotermia karena area permukaan tubuh bayi lebih luas daripada tubuh orang dewasa dan laju kehilangan intensitas panas pun lebih cepat. Bayi juga belum dapat menyesuaikan diri dengan suhu

sekitar sehingga menyebabkan bayi kehilangan panas dari tubuhnya. Paparan lingkungan dingin (suhu lingkungan rendah, permukaan dingin atau basah) atau bayi yang basah atau tidak berpakaian dapat menyebabkan hipotermia pada bayi.<sup>5</sup>

Sebuah studi yang dilakukan oleh Ghana pada 10.947 neonatus menemukan bahwa bayi yang diizinkan untuk menyusui dalam satu jam pertama dan melakukan kontak kulit dengan ibunya dapat mengurangi 22% kematian bayi pada usia 28 hari. Sehingga IMD telah terbukti dapat mengurangi angka kematian neonatal. Pelukan ibu pada tubuh bayi dapat menjaga kehangatan tubuh bayi dan mencegah kehilangan panas, serta mendorong ibu untuk menyusui bayinya sesegera mungkin setelah lahir sebaiknya dalam satu jam pertama kelahiran.<sup>6</sup>

Kematian neonatal terbukti berkurang dengan dilakukannya IMD. IMD disebut menjadi tahap keempat pada proses persalinan persalinan dengan melibatkan bayi baru lahir yang dibaringkan tengkurap setelah dikeringkan di dada ibu setelah dilahirkan selama satu jam. Selain itu, bayi tidak dibedong saat berada di dada ibu segera setelah lahir untuk memastikan kulit bayi bersentuhan langsung dengan kulit ibu, menemukan puting susu, dan menerima suplai ASI pertama.

Saat terjadi kontak kulit, suhu kulit ibu otomatis akan naik 2°C jika suhu tubuh bayi terlalu rendah. Meletakkannya di dada ibu dapat menghangatkan bayi dengan baik, karena kulit ibu mengubah tingkat panas yang sesuai dengan kebutuhan bayi. Sebaiknya tunda untuk memandikan bayi baru lahir etidaknya selama 6 jam.<sup>7</sup>

## KASUS

Bayi Ny.A lahir tanggal 12 Mei 2022 pukul 10.00 WIB di Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung, jenis kelamin Perempuan, ketuban jernih, keadaan tali pusat baik dan tidak ada perdarahan, kulit bayi kemerahan, tonus otot bergerak aktif, dan bayi menangis kuat. Dilakukan langkah awal yakni penilaian selintas, menjaga kehangatan bayi dan melakukan IMD di atas dada ibu. BB : 2.609 gr, PB : 48 cm. IMD dilakukan selama 1 jam. Bayi diletakkan tengkurap di atas dada ibu, bayi diberikan topi dan ditutupi dengan kain. Kemudian bayi berhasil mencari dan menghisap puting dengan baik.

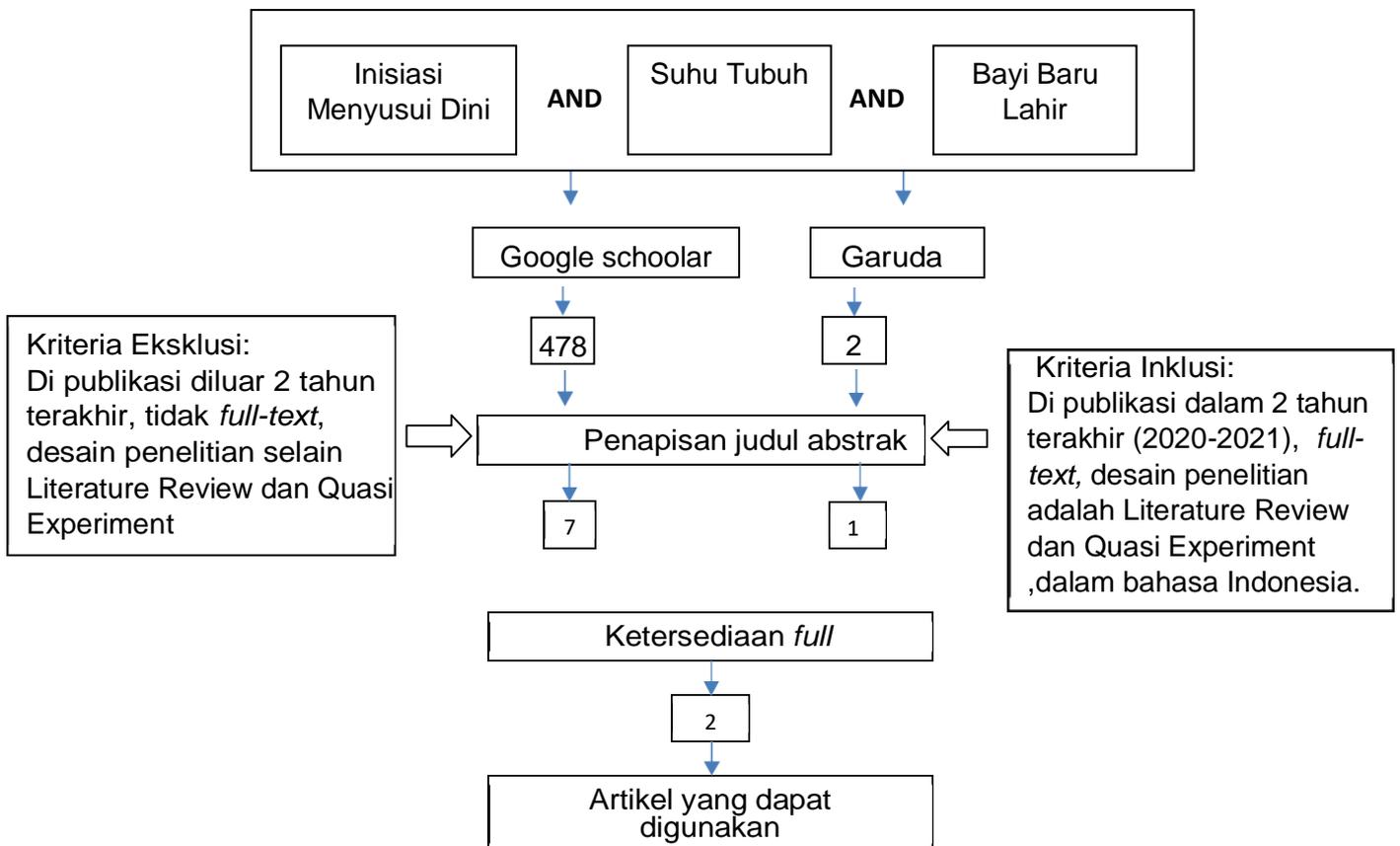
Rumusan pertanyaan klinis berdasarkan kasus klinis di atas ialah : Apakah ada pengaruh dari penerapan inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir?

- P : Suhu tubuh bayi baru lahir
- I : Penerapan IMD
- C : Tidak ada pembandingan atau intervensi lain
- O : Keberhasilan dari penerapan inisiasi menyusui dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir

### METODE

Dilakukan penelusuran literature di Garuda dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci “ Inisiasi Menyusui Dini” dan “Suhu Tubuh” dan “Bayi Baru Lahir”.

### RUMUSAN MASALAH



Gambar 1. Diagram  
alur pemilihan literatur

Berikut ini merupakan tabel telaah kritis dari 2 jurnal yang terpilih mencakup *validity*, *Importance*, dan *Applicability*

**Tabel 1. Telaah Kritis**

No	Artikel	Desain Penelitian	Level of Evidence	Validity	Importance	Applicable
1	<p><b>Penulis :</b> Nancy Oliy<sup>1</sup>, Tumarthony Hiola<sup>2</sup></p> <p><b>Judul :</b> Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir</p>	<p>Dalam jurnal ini menggunakan metode penelitian Eksperimen semu menggunakan desain pretest-posttest satu kelompok</p>	II B	<p>Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo pada bulan April sampai Juni tahun 2017. Sebelumnya dilakukan pengukuran suhu ibu, kemudian digunakan termometer digital untuk mengukur suhu tubuh bayi di aksila sebagai hasil pre-test. IMD dilakukan selama satu jam dengan meletakkan bayi di dada ibu sehingga mereka dapat menyentuh kulit satu sama lain sebagai bagian dari intervensi. Posisi dilakukannya IMD yaitu bayi berada di dada ibu dalam posisi seperti katak, mata bayi setinggi puting</p>	<p>Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebelum dilakukan IMD terdapat 23 bayi baru lahir yang memiliki suhu tubuh di bawah 36,2°C sedangkan setelah dilakukan IMD rata-rata kenaikan suhu tubuh sebesar 0,6°C. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suhu tubuh bayi baru lahir salah satunya dapat dipengaruhi oleh inisiasi menyusui dini.</p>	<p>Untuk menurunkan angka kematian bayi disarankan agar bidan dapat mengedukasi masyarakat khususnya para orang tua tentang pentingnya inisiasi menyusui dini.</p>

				<p>susu ibu, dan posisi ibu sedang berbaring. Kemudian suhu tubuh bayi kemudian diukur sekali lagi untuk hasil post-test. Partisipan dalam penelitian ini adalah bayi baru lahir sehat yang lahir di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo. Purposive sampling digunakan untuk memilih 30 sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. IMD adalah sebagai variabel independen, dan perubahan suhu tubuh bayi baru lahir adalah sebagai variabel dependen.</p>		
2	<p><b>Penulis</b> : Betsheba</p> <p><b>Judul</b> : Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini terhadap suhu tubuh bayi baru lahir</p>	<p>Metode yang digunakan yakni <i>literature review</i></p>	1 a	<p>Metode dalam penelitian ini didasarkan pada tinjauan literatur. Ada tiga sumber pencarian untuk pencarian literatur dalam <i>database</i>, terdiri dari <i>Google Search</i>, <i>Google Scholar</i> dan <i>Research Gate</i>. Tinjauan literatur ini didasarkan pada karya-karya yang diterbitkan antara tahun 2010 dan 2020 yang ilmiah dan</p>	<p>Suhu rata-rata bayi baru lahir sebelum IMD adalah 0,42 yang dianggap tidak normal. Suhu tubuh rata-rata bayi didapatkan dari hasil analisis data menjadi 0,15. Studi ini menemukan bahwa setelah satu jam IMD, suhu naik sebesar <math>0,4^{\circ}\text{C} \pm 0,3</math>, sedangkan suhu naik hanya</p>	<p>Diharapkan perawat atau bidan yang memberikan pertolongan persalinan dapat menerapkan inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir dengan tujuan mencegah terjadinya hipotermi karena efektifitas hasil inisiasi</p>

				tersedia dalam teks lengkap dalam format pdf. Kata kunci yang dijadikan pilihan, yaitu: "Inisiasi menyusui dini", "Suhu tubuh", "Bayi baru lahir" dalam bahasa Inggris dan Indonesia	sebesar 0,03°C ± 0,3° pada kelompok non-IMD. Dengan uji statistik Wilcoxon menunjukkan Z = -3,317 dan P-Sign = 0,001 di mana P-Sign < 0,05 yang artinya Hi diterima, menunjukkan bahwa penerapan IMD memiliki dampak yang signifikan terhadap suhu tubuh bayi baru lahir	menyusu dini terhadap transfigurasi bayi baru lahir terbukti.
--	--	--	--	--	--	---

## HASIL

Dari kedua jurnal didapatkan hasil yang mendukung untuk dilakukan Inisiasi menyusui dini pada bayi baru lahir dengan alasan dapat menjadi pencegahan terjadinya hipotermia pada bayi baru lahir Pada penelitian Nancy Olli dan Tumarthony Hiola yang dipublikasikan dari *google scholar* tahun 2020, dihasilkan bahwa 23 bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Dungaliyo mengalami kenaikan suhu tubuh rata-rata 0,6°C setelah inisiasi menyusui dini dengan suhu sebelum IMD yaitu 36,2°C. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di Puskesmas Dungaliyo Kabupaten Gorontalo dapat dipengaruhi oleh inisiasi menyusui dini.<sup>8</sup>

Karena bayi baru lahir mengalami perubahan biologis pada hari pertama kehidupannya, proses ini harus terjadi antara ibu dan bayi, dan kesehatannya

bergantung pada perawatan yang diterimanya. Karena lebih hangat dari kulit ibu yang tidak melahirkan, kulit ibu berfungsi sebagai inkubator. Bayi baru lahir yang rentan terhadap kehilangan panas secara otomatis dapat mengalami peningkatan suhu sebagai akibatnya.<sup>9</sup>

Hasil penelitian kedua oleh Betsheba menunjukkan rata-rata suhu tubuh bayi 0,42 sebelum dilakukan IMD atau tidak normal. Hasil analisis menunjukkan rata-rata suhu tubuh bayi adalah 0,15. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan sebesar 0,4°C ± 0,3° pada kelompok IMD sementara pada kelompok non IMD peningkatan suhu hanya 0,03° ± 0,3°C. Hasil Uji statistik Wilcoxon menunjukkan nilai Z = -3,317 dan P-Sign = 0,001 di mana P-Sign < 0,05 menunjukkan Hi diterima artinya penerapan IMD berdampak signifikan terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.<sup>10</sup>

Suhu kulit pada perut ibu meningkat setelah satu jam kontak kulit ke kulit, sehingga menunjukkan keuntungan dalam mencegah kehilangan panas. Untuk menunjukkan efek dan menaikkan suhu bayi baru lahir sejak dini, kontak kulit-ke-kulit harus dilanjutkan hingga akhir menyusui pertama. Bayi baru lahir bisa menjadi lebih panas setelah 30 menit menyusui dini. Melalui penyimpanan panas dan aplikasi selanjutnya, efek peningkatan suhu tubuh akibat menyusui dapat dihitung. Setelah satu jam kelahiran, rata-rata kehilangan panas konduksi IMD adalah  $7,1^{\circ}\text{C} \pm 0,7^{\circ}\text{C}$ , sedangkan kehilangan panas konduksi non-IMD adalah  $7,4^{\circ}\text{C} \pm 0,9^{\circ}\text{C}$ .

## PEMBAHASAN

IMD diharapkan dapat memberikan banyak manfaat tidak hanya untuk bayi namun juga ibu yaitu sebagai cara yang membantu percepatan involusi uterus sehingga tidak terjadi perdarahan pasca salin. Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa menyusui dini merupakan salah satu faktor pendukung terjadinya proses involusi uterus karena ASI memberikan efek kontraksi pada otot polos rahim dengan memberikannya segera setelah melahirkan hingga 1 jam pertama.<sup>11</sup>

Selain itu inisiasi menyusui dini juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan berjalannya ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan penelitian Anisa tahun 2017 yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Godean II dengan hasil terdapat hubungan antara inisiasi menyusui dini dengan keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini ditentukan dengan uji statistik dengan nilai  $p$  0,002 dan nilai koefisien kontingensi 0,433. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara IMD dengan tingkat kekuatan antara kedua

variabel tersebut.

Selama dilakukannya IMD atau melakukan kontak kulit dengan ibu dapat meningkatkan kemungkinan bayi dapat menyusui dengan baik selama beberapa jam pertama kehidupan maupun di masa mendatang. Disarankan agar bayi diberikan ASI dari ibunya pada usia 30 menit tidak hanya untuk memberikan nutrisi tetapi juga untuk mengajarkan ibu cara menyusui atau membiasakan bayi untuk menghisap puting susu dan mempersiapkan ibu untuk mulai memproduksi ASI. Prolaktin akan berkurang jika bayi tidak menyusui dalam waktu setengah jam setelah melahirkan, sehingga sulit merangsang prolaktin untuk memproduksi ASI baru dan memperlambat pengeluaran kolostrum selama kurang lebih tiga hari.<sup>12</sup>

Ibu terlihat rileks dan bahagia ketika dilakukan IMD untuk pertama kalinya. Bayi juga tidak menangis saat diletakkan di dada ibu. Manfaat psikologis yang didapatkan yaitu ikatan emosi yang terjadi saat dilakukan IMD berupa sang ibu merasa lebih bahagia, bayinya lebih jarang menangis, dan sang ibu berperilaku lebih sensitif karena hubungan mereka yang lebih dekat dan penuh kasih sayang.<sup>13</sup>

Selain itu, temuan studi pada tahun 2017 oleh Nuli Nuryanti, yang menemukan nilai  $p$  0,000 dan korelasi antara IMD dengan kejadian hipotermia (95% CI 2,358 - 15,270), mendukung teori ini. Ditemukan nilai RR 6.000 yang berarti signifikan. Jika dibandingkan dengan bayi yang dilakukan IMD dengan benar, bayi yang dilakukan IMD secara tidak benar akan memiliki risiko hipotermia hingga 6 kali lipat. Oleh karena itu, IMD yang tepat sangat dianjurkan karena dapat mencegah terjadinya hipotermia pada bayi.<sup>14</sup>

Menempatkan bayi telungkup di dada ibu merupakan metode penerapan *skin-to-skin*. Karena ibu merupakan sumber panas yang kuat,

hal ini akan mengakibatkan kontak kulit langsung antara ibu dan bayi, yang akan memberikan kehangatan pada bayi. Kematian yang disebabkan oleh hipotermia akan turun akibat hal ini. Kulit ibu bisa berubah sesuai dengan suhu yang dibutuhkan anak.<sup>15</sup>

## SIMPULAN

IMD yaitu metode kontak kulit ke kulit antara ibu dan bayi yang memberikan banyak dampak positif baik untuk bayi maupun ibu. IMD mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), khususnya tujuan ketiga, yang bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi pada tahun 2030 serta memastikan kehidupan yang sehat bagi semua orang di segala usia.

Inisiasi menyusui dini sangat penting dan berpengaruh terhadap kenaikan suhu tubuh bayi segera setelah lahir. Sehingga dapat dijadikan sebagai pertahanan suhu tubuh bayi pada saat lahir dan mencegah hipotermi. Ibu hamil bisa mendapatkan saran dari tim kesehatan mengenai IMD, termasuk cara menghentikan kehilangan panas dengan cara melakukan IMD pada jam pertama setelah melahirkan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Siswosuharjo, Montololu A. 2010. *Pengaruh Kontrasepsi Hormonal Dan Non Hormonal Terhadap Lamanya Menyusui Di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Bidan Vol 1 No 1
2. *World Health Organizations. Newborn care at birth*. Tersedia dari: URL: HYPERLINK [http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/\\_topics/\\_newborn/\\_cafe\\_a\\_t\\_birth/\\_en/\\_index.html#](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/_topics/_newborn/_cafe_a_t_birth/_en/_index.html#). 20 September 2022(19:30).
3. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 20 September 2022 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
4. Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2017). *Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2017*. Bandung: Badan Pusat Statistik Jawa Barat
5. Yongki,dkk. 2012. *Asuhan Pertumbuhan Kehamilan Persalinan Neonatus Bayi dan Balita*. Yogyakarta : Nuha Medika
6. Sumarah. (2008). *Perawatan Ibu Bersalin Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta : Penerbit Fitramaya.
7. Hutagol, S. H., Darwin E., Yantri E. 2014. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini (IMD)*
8. *Terhadap Suhu dan Kehilangan Panas Pada Bayi Baru Lahir*. Jurnal Kesehatan Andalas. 03 (03) : 332-338.
9. Olli N, Hiola T, Kebidanan J, Kemenkes P, Badan S, Lahir BB. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Perubahan Suhu Badan Bayi Baru Lahir*. 7:8-14.
10. Inisiasi E, Dini M, Perubahan t. *Effectiveness of early breastfeeding initiation on body temperature changes in newborn baby*. 2020;9(1).
11. Betsheba. *Pengaruh Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir*. *J Penelit Perawat Prof.* 2021;3:89-94. [http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/JURNAL KESEHATAN SILIWANGI Vol 2 No 3 April 2022 788](http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/JURNAL%20KESEHATAN%20SILIWANGI%20Vol%20No%203%20April%202022/788) <https://doi.org/10.34011/jks.v2i3.784oaid/83/65>.

12. . Lisnawaty, Ernawati & H. Faktor – *Faktor Yang Mempengaruhi Involusi Uterus Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Khusus Daerah Ibu Dan Anak Pertiwi. J Ilm Kesehat Diagnosis, 7(5). 2015:565–571.*
13. Nurcahyani AS. *Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II. Skripsi. 2017:1-12.*
14. Maryunani A. *Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eklusif Dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV Trans Info Media; 2012.*
15. Zulala nn. *Pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap hipotermi pada bayi baru lahir. 2017:1-12*
16. Kusuma Wardani P, Comalasari I, Medica Bakti Nusantara Pringsewu A, et al. *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir. Wellness Heal Mag. 2019;1(1):71. <http://wellness.journalpress.id/index.php/wellness/>*